

Stop Bullying, Layanan Informasi Melalui Vidio Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying pada anak Tpq/Tpa di Masjid Arroyhan Padangsidempuan

Vitria Larseman Dela^{1*}, Yulia Anita Siregar², Sahlan Tuah³, Muhammad Darwis⁴, Nurhasanah Pardede⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

E-mail: vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2077>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 31 July 2025

Kata Kunci:

Layanan Informasi, Perilaku Bullying, Mencegah, Vidio Edukasi, Anak Tpq, Masjid Arroyhan, Padangsidempuan..

Keywords:

Information Services, Bullying Behavior, Prevention, Educational Videos, Tpq Children, Arroyhan Mosque, Padangsidempuan.



ABSTRACT

Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi anak dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Fenomena bullying ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan. Dampak tindakan bullying adalah aspek psikologis yang meliputi gejala depresi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, kegelisahan, adanya ide bunuh diri, harga diri rendah, lebih sering menyendiri, terjadinya penyalahgunaan narkoba, serta munculnya masalah kesehatan yang lainnya. Dampak bullying yang lainnya meliputi perasaan takut dan lemah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, situasi seperti ini mampu membuat remaja yang menjadi korban bullying tidak dapat mengikuti atau memerhatikan pelajaran dengan baik. Berdasarkan fenomena bullying diatas, penting untuk ditindak lanjuti.

Peer groups are a primary source of reference for children regarding perceptions and attitudes related to lifestyle. As individuals mature and become adolescents, they begin to become familiar with a broader environment than their family. The socialization they experience increases. Individuals begin to interact with their peers. This bullying phenomenon can emerge in social interactions among peers, as both children and adolescents spend more time at school, making interactions with peers and teachers an integral part of their lives. The impact of bullying is psychological, including symptoms of depression, anxiety, fear, insecurity, restlessness, suicidal ideation, low self-esteem, increased isolation, drug abuse, and other health problems. Other impacts of bullying include feelings of fear and weakness that can affect their self-confidence. This situation can make adolescents who are victims of bullying unable to follow or pay attention properly in class. Based on the bullying phenomenon mentioned above, it is important to follow up.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Vitria Larseman Dela, et al (2025). Stop Bullying, Layanan Informasi Melalui Vidio Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying pada anak Tpq/Tpa di Masjid Arroyhan Padangsidempuan, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2077>

PENDAHULUAN

Perubahan besar terjadi di dunia pendidikan Indonesia ketika Kurikulum 2013 (K13) diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Upaya ini menandai babak baru dalam sistem pembelajaran di tanah air yang dianggap lebih fleksibel menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan hasil inisiatif Kementerian Pendidikan (Kemdikbudristek) yang diluncurkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka dianggap memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Pendidik berperan penting dalam pengembangan dan penerapan kurikulum (Sunarni & Karyono, 2023). Namun, tidak semua pendidik telah menerima pelatihan yang diperlukan, masih ada kesulitan dalam memahami esensi dari Kurikulum Merdeka (Dewi & Astuti 2022).

Guru menghadapi banyak masalah selama tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wuwur, 2023). Pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, terutama dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang dibagi per fase dalam Kurikulum Merdeka (Zulaiha, dkk, 2023). Penurunan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar guru (Hehakaya & Pollatu, 2022).

SD Negeri 4 Sasetan, yang menerapkan Kurikulum Merdeka, tentu tidak lepas dari tantangan tersebut. Kondisi ini tercermin pada permasalahan yang dihadapi oleh wali kelas 4 di SD Negeri 4 Sasetan. Observasi awal menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam menentukan capaian pembelajaran untuk setiap fase, terutama pada fase B (kelas 3 dan kelas 4) karena adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik di setiap kelas. Meskipun kendala ini dapat diatasi melalui diskusi dengan rekan sejawat, namun belum ada kajian mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi guru yang fokusnya pada penyusunan modul ajar.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi pendidik dalam penyusunan modul ajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui problematika pendidik dalam menyusun modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Sasetan Pada diri anak pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun anak telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi anak dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya.

Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (Zakiyah et al., 2017) Bullying (dikenal sebagai “penindasan/perundungan” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying yang terjadi biasanya dilakukan dengan 4 cara, yaitu bullying yang dilakukan secara fisik, bullying secara verbal, bullying relasional dan bullying yang dilakukan pada media sosial atau biasa disebut dengan cyberbullying (Karmilasari et al., 2020). Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

Setiap hari ada 160.000 murid yang bolos sekolah karena takut di-bully. 1 dari 10 murid pindah sekolah karena takut dibully. Orang yang pernah di-bully juga dilaporkan mengalami kesulitan menjaga persahabatan jangka panjang dan hubungan baik dengan orangtua mereka, orang yang dibully lebih mungkin mengalami kesulitan dalam lingkungan pekerjaan (Katyana, 2019). Kasus bullying yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi salah satunya terjadi pada siswa Sekolah Dasar yang berusia 11 tahun.

Diberitakan sebelumnya, seorang anak laki-laki di Banyuwangi memilih bunuh diri diduga tak tahan karena kerap mendapat perundungan atau bullying di sekolah. Anak ini mengakhiri hidupnya dengan cara gantung 2 diri di dapur rumahnya Berdasarkan keterangan polisi, hampir setiap hari korban

yang berstatus anak yatim itu selalu dibully teman temannya. Korban juga tak kuat ketika selalu dikatakan kurang mampu. Ibunya hanya buruh harian. Setiap pulang sekolah, korban selalu menangis dongkol. Karena minder diduga akibat selalu dibully. Akhirnya, korban nekat gantung diri (Liputan6.com, 2023). *Bullying* dapat memberikan dampak bagi korban selama masa kanak-kanak dan remaja. Dampak *bullying* pada korban dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisik, dan aspek psikologis. Dampak fisik dari tindakan *bullying* dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian (Hedayatallah et al., 2017; Salleh & Zainal, 2014).

Dampak tindakan *bullying* yang kedua adalah aspek psikologis yang meliputi gejala depresi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, kegelisahan, adanya ide bunuh diri, harga diri rendah, lebih sering menyendiri, terjadinya penyalahgunaan narkoba, serta munculnya masalah kesehatan yang lainnya (Bhuyan & Manjula, 2017; Holt et al., 2014; Merrill & Hanson, 2016; Roh et al., 2015). Dampak *bullying* yang lainnya meliputi perasaan takut dan lemah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, situasi seperti ini mampu membuat remaja yang menjadi korban *bullying* tidak dapat mengikuti atau memerhatikan pelajaran di sekolah dengan baik. Bahkan hal itu, dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti enggan pergi ke sekolah atau membolos, tertekan, sulit berkonsentrasi pada tugas sekolah, kehilangan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang dapat menyebabkan kegagalan di sekolah (Al-Raqqad et al., 2017; Azeredo et al., 2015; Roh et al., 2015).

Fenomena *bullying* ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan (Wardani et al., 2020). Saat ini, khususnya, pada anak usia sekolah kejadian *bullying* merupakan kasus yang serius. *Bullying* yang terjadi dan tingkat masalahnya lebih sering lagi daripada yang diketahui guru dan orang tua (Shams et al., 2017). Akan tetapi kejadian *bullying* ini telah lama ditoleransi oleh banyak orang. Padahal kejadian *bullying* ini bukanlah bagian normal yang terjadi pada masa kanak-kanak, karena hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi anak yang mengalami *bullying*, anak yang membully, dan orang-orang yang mengetahui kejadian *bullying* tersebut (Le Menestrel, 3 2020).

Berdasarkan fenomena *bullying* diatas, penting untuk ditindak lanjuti. Hal ini dikarenakan, pada tahapan tumbuh kembang anak peran seorang teman dapat mempengaruhi perkembangan emosional serta pembentukan citra diri dan konsep diri seorang anak. Hubungan antar teman sebaya pada saat mengalami permasalahan seperti perilaku maladaptive (*bullying*) ini dapat berperan penting dalam fungsi emosional, termasuk pengembangan gejala depresi dan kecemasan sosial pada individu (Bhuyan & Manjula, 2017). Pendidikan anti *bullying* ini sangat perlu di sosialisasikan baik pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini observasi atau pengamatan permasalahan-permasalahan yang bisa terjadi di lingkungan tersebut. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Metode Pelaksanaan:

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi diantaranya sebagai berikut :

Perkenalan dan Tujuan

Ketua dan anggota pengabdian melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada pengurus, murid TPQ/TPA masjid dan masyarakat sekitar lingkungan masjid Ar-royhan Sihitang serta menyampaikan tujuan kedatangan di masjid tersebut.

Tahap persiapan

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENUTUP
<p>Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perizinan (Prodi, Fakultas, LPPM dan Universitas. 2. Melakukan koordinasi dengan pihak TPQ/TPA terkait perizinan 3. Persiapan alat dan materi 	<p>Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian pretest dan posttest, penayang vidio, materi, diskusi, tanya jawab dan pemberian doorprize kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri.</p>	<p>Pemberian rekomendasi kepada pihak TPQ masjid terkait “pendidikan anti bullying”. Melaporkan hasil pengabdian masyarakat agar dapat di tindaklanjuti oleh TPQ masjid, sehingga kejadian bullying bisa dihindari.</p>

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdi melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini observasi atau pengamatan permasalahan-permasalahan yang bisa terjadi di lingkungan tersebut. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan pemberian layanan informasi melalui tayangan vidio edukasi sikap anti bullying, mulai dari apa itu bullying, dampak/akibat dan cara mencegah serta pengendalian diri dari bullying. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh siswa. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Persiapan alat dan materi Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian pretest dan posttest, materi, diskusi, tanya jawab dan pemberian doorprize kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri. Pemberian rekomendasi kepada kepala TPQ/TPA “edukasi anti bullying”. Melaporkan hasil pengabdian masyarakat agar dapat di tindaklanjuti sehingga kejadian bullying bisa dihindari. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode penyangan vidio-vidio tentang edukasi anti bullying, ceramah, diskusi, tanya jawab.

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta diberikan pretest sebelum pemberian materi “Edukasi Anti *Bullying*”.
- Langkah 2 : Peserta diberikan tontonan atau tayangan materi mengenai Pendidikan anti *bullying*
- Langkah 3 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan bersama dengan teman sebangku.
- Langkah 4 : Peserta diberi kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal- hal yang masih menjadi keraguan
- Langkah 5 : Peserta diberikan posttest setelah materi dan vidio ditayangkan



Gambar 1. Anak anak menonton vidio edukasi



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada remaja masjid Arroyan Sihitang memberikan dampak dan manfaat yang positif. Pemberian video edukasi yang telah dilakukan pada anak-anak Tpq Masjid Arroyan terhadap perilaku bullying dapat menunjukkan beberapa hasil positif, di antaranya:

1. **Peningkatan Pengetahuan**
 Video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang bullying, termasuk definisi, jenis-jenis, dan dampaknya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi video animasi, 100% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang bullying. Setelah intervensi, 97% anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik.
2. **Perubahan Perilaku**
 Video edukasi dapat membantu anak memahami cara mengatasi bullying dan mengembangkan perilaku yang positif.
3. **Pengurangan Perilaku Bullying:**
 Dengan memahami dampak bullying dan cara mengatasinya, anak dapat mengurangi perilaku bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih aman.
4. **Peningkatan Empati**
 Video edukasi dapat membantu anak mengembangkan empati terhadap korban bullying dan memahami perasaan mereka. Ada pengaruh signifikan antara pemberian video edukasi dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku anak terkait bullying, dengan p-value 0,000 (kurang dari 0,05).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memberikan video edukasi tentang bullying adalah :

1. **Video Animasi**
 Menggunakan video animasi untuk menjelaskan konsep bullying dan cara mencegahnya.
2. **Pendidikan Karakter**
 Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam video edukasi untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang positif.
3. **Edukasi Kesehatan**
 Menggunakan video edukasi sebagai bagian dari pendidikan kesehatan untuk membantu anak memahami dampak bullying dan cara mengatasinya

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa penyangan video edukasi dapat dilihat pada hasil di bawah ini:

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap layanan informasi yang telah diberikan, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan. Tes berisi 10 soal pilihan ganda seputar tahapan pemerolehan pemahaman peserta didik mengenai bullying.

Tabel 1. Hasil Prestes dan Posttest

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan(%)
1	Pengetahuan dasar tentang bullying	45%	82%	+37%
2	Pemahaman tentang dampak dari perilaku bullying	40%	78%	+38%
3	Pengetahuan tentang cara mengatasi dan mencegah bullying	35%	80%	+45%
4	Keseluruhan nilai rata-rata	40%	80%	+40%

Hasil Observasi & Partisipasi Diskusi

Kegiatan berlangsung dengan sangat partisipatif. Para peserta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama saat berbagi pengalaman masing-masing peserta didik.

Tabel 2. Indikator Keterlibatan Peserta

No	Indikator Keterlibatan Peserta	Keterangan
----	--------------------------------	------------

1	Kehadiran	100% hadir dari peserta terdaftar
2	Keaktifan bertanya	80% peserta mengajukan pertanyaan atau bercerita pengalaman
3	Partisipasi dalam diskusi kelompok	Diskusi berjalan lancar, peserta saling bertukar informasi dan solusi
4	Respons terhadap materi	Respons sangat positif, terlihat dari peningkatan hasil post-test

Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa penayangan video edukasi efektif dalam mengurangi perilaku bullying di lingkungan anak a-anak Tpq Masjid Arroyan. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa setelah penayangan video edukasi, siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bullying dan dapat mengidentifikasi perilaku bullying dengan lebih akurat.

Penayangan video edukasi juga diintegrasikan dengan strategi lain, seperti:

1. Diskusi dan refleksi: Setelah penayangan video, anak-anak harus diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.
2. Pengawasan dan dukungan: Guru dan staf sekolah harus memantau perilaku anak-anak dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.
3. Keterlibatan orang tua: Orang tua harus dilibatkan dalam upaya pencegahan bullying dan diberikan informasi tentang apa yang telah dipelajari anak-anak mereka.

Setelah menonton video edukasi tentang bullying, anak-anak dapat memahami beberapa hal, di antaranya:

1. Definisi bullying: Anak-anak dapat memahami apa itu bullying, termasuk jenis-jenis bullying seperti fisik, verbal, dan sosial.
2. Dampak bullying: Anak-anak dapat memahami dampak bullying terhadap korban, termasuk perasaan sedih, takut, dan kesepian.
3. Peran mereka dalam mencegah bullying: Anak-anak dapat memahami peran mereka dalam mencegah bullying, seperti tidak melakukan tindakan bullying dan membantu korban.
4. Cara mengatasi bullying: Anak-anak dapat memahami cara mengatasi bullying, seperti berbicara dengan guru atau orang tua, dan tidak membalas tindakan bullying.
5. Pentingnya empati: Anak-anak dapat memahami pentingnya empati dan memahami perasaan orang lain.
6. Konsekuensi bullying: Anak-anak dapat memahami konsekuensi bullying, seperti hukuman di sekolah atau masalah dengan hukum.
7. Cara membantu korban: Anak-anak dapat memahami cara membantu korban bullying, seperti mendengarkan mereka dan memberikan dukungan.

Dengan memahami hal-hal tersebut, anak-anak dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif dan tidak melakukan tindakan bullying. Selain itu, mereka juga dapat menjadi lebih peduli terhadap orang lain dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif.

SIMPULAN

Pelaksanaan nonton video edukasi tentang bullying dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengatasi bullying di sekolah. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dapat meningkatkan kesadaran peserta didik, mengembangkan empati, mengajarkan keterampilan sosial, mencegah perilaku bullying, menciptakan lingkungan yang aman. Namun, perlu diingat bahwa pelaksanaan nonton video edukasi harus diintegrasikan dengan strategi lain, seperti diskusi, pengawasan, dan dukungan, untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Dengan demikian, pelaksanaan nonton video edukasi tentang bullying dapat menjadi salah satu komponen penting dalam upaya mengatasi bullying baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan non formal masyarakat.

Berdasarkan dari hasil kegiatan ini, maka didapati beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan maupun peningkatan pengetahuan peserta didik dan orangtua terhadap dampak dari perilaku bullying. Ciptakan lingkungan yang aman dan positif di sekolah dan di rumah, di mana semua orang merasa dihargai dan dihormati. Jangan diam jika melihat bullying, tetapi laporkan dan bantu korban bullying. Dukung program anti-bullying di sekolah dan di masyarakat untuk

mencegah bullying. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi semua orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua BKM Masjid Arroyhan Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan.
2. Semua peserta didik TPQ masjid Arroyhan.
3. Rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi.

Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi awal yang baik untuk pengemtasan dan pencegahan perilaku bullying bagi anak dan remaja di Kota Padangsidempuan.

REFERENSI

- Al-Raqquad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Asiyai, R. I. (2015). Exploring Bullying in Nigerian Secondary School and School Administrators Strategies for Its' Management Department of Educational Administration and Policy Studies. *Journal of Educational and Social Research*, 5(2), 305–314. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p305>
- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Hedayatallah, S., Gholamreza, G., & Nedjat Saharnaz. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5), 1–11. <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., & Utiya, K. (2022). Prevention of Bullying in Sd Inpres BalangBalang Students. *PIRAMIDA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 9–18.
- Karmilasari, F. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 295–311. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v2i3.175>
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- Le Menestrel, S. (2020). Preventing bullying: Consequences, , prevention, and intervention. *Journal of Youth Development*, 15(3), 8–26. <https://doi.org/10.5195/JYD.2020.945>
- Salleh, N. M., & Zainal, K. (2014). Bullying among secondary school students in Malaysia: A case study. *International Education Studies*, 7(13), 184–191. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>
- Shams, H., Garmaroudi, G., & Nedjat, S. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5). <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15–22. <http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/343>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*